
Pemberdayaan Ibu Menyusui melalui Komunikasi dan Informasi Pembuatan Produk Olahan Berbasis Sumber Besi sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*

Atika Fadhilah Danaz Nasution^{1*}, Imelda²

¹Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi

Jl. Prof. DR. GA Siwabessy, 36122, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: atika.guntara@gmail.com

Abstract

Indonesia is one of the countries with multiple nutritional problems, which is characterized by a high prevalence of stunting. Optimal nutritional intake during the breastfeeding phase is one way to prevent stunting. One source of animal protein that can increase Hb levels in breastfeeding mothers is chicken liver. Various research databases have proven that giving chicken liver can increase hemoglobin levels and prevent anemia during pregnancy. The solution to the problem that the intervention team plans is to provide information and effective communication to breastfeeding mothers about the importance of preventing stunting in toddlers by providing assistance. Assistance is carried out in collaboration with Village Cadres and Midwives. The method in this community service activity includes 3 stages starting from preparing an activity plan and coordinating the community service team. The implementation stage by conducting a pretest, Cesting and posttest counseling and providing information on making processed products based on iron (Fe) sources and ending with the evaluation stage. There was an increase in maternal knowledge before and after Cesting counseling. The average score of knowledge of breastfeeding mothers before the intervention was 59.05 with a minimum value of 40 and a maximum value of 80. After the intervention, the provision of stunting prevention videos increased to 92.03 with a minimum value of 80 and a maximum of 100.

Keywords: *communication, information, stunting*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan masalah gizi ganda, yang ditandai dengan tingginya prevalensi *stunting*. Asupan nutrisi yang optimal saat fase ibu menyusui adalah salah satu cara untuk mencegah *stunting*. Salah satu sumber protein hewani yang dapat meningkatkan kadar Hb ibu menyusui adalah Hati ayam. Berbagai data base penelitian telah membuktikan bahwa pemberian hati ayam dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia pada masa kehamilan. Solusi permasalahan yang tim pengabdian rencanakan adalah memberikan informasi dan komunikasi efektif kepada ibu menyusui tentang pentingnya pencegahan terjadinya *stunting* pada balita dengan dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan bekerjasama dengan Kader dan Bidan Desa. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 tahap dimulai dari menyusun rencana kegiatan dan melakukan koordinasi tim pengabdian Masyarakat. Tahap pelaksanaan dengan melakukan pretest, penyuluhan Cesting dan posttest serta Pemberian Informasi Pembuatan Produk Olahan Berbasis Sumber Besi (Fe) serta di akhiri dengan tahap evaluasi. Ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan Cesting. Rerata skor pengetahuan ibu menyusui sebelum intervensi adalah 59.05 dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 80. Setelah intervensi pemberian vidio pencegahan *stunting* naik menjadi 92.03 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100.

Kata Kunci: komunikasi, informasi, *stunting*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan *double burden* atau masalah gizi ganda, yang ditandai dengan tingginya prevalensi stunting¹. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, namun kondisi stunting baru nampak setelah berusia 2 tahun²

Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara / *South East Asia Regional* (SEAR) dengan rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 sebanyak 36,4%³. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 prevalensi kejadian stunting di Indonesia sebanyak 30,8%, terdiri dari sangat pendek 11,5% dan pendek sebanyak 19,3%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2013 (37,2%) tetapi prevalensi balita stunting di Indonesia masih cukup tinggi dari ambang batas yang telah ditetapkan WHO yaitu 20%⁴.

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 tertinggi adalah provinsi (35,3%) adalah Nusa Tenggara Timur, Provinsi terendah (8%) Provinsi Bali, sedangkan provinsi Jambi sebanyak 18 %, turun dari tahun 2021 sebanyak 22,4 % namun masih jauh dari target nasional yakni 14%.

Pencegahan stunting pada ibu menyusui dapat dilakukan dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan. Hal pertama dan paling penting yang tidak boleh dilewatkan oleh ibu menyusui adalah pemberian kolostrum kepada bayi. Kolostrum adalah ASI pertama yang keluar dari ibu yang baru saja melahirkan dimana dalam kolostrum mengandung banyak zat gizi penting bagi imunitas atau daya tahan tubuh bayi⁵.

Pada masa menyusui sebagian besar kebutuhan zat gizi bayi didapat dari air susu ibu (ASI), karenanya konsumsi kalori dan zat gizi bayi selama menyusui sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas ASI yang dikonsumsi bayi. Bayi lahir normal cukup bulan, simpanan besinya cukup untuk mempertahankan kecukupan besi kira-kira selama empat bulan pertumbuhan pascakelahiran⁶.

ASI yang diproduksi dipengaruhi asupan makan dan riwayat gizi ibu. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan zat besi yang terdapat dalam makanan sehari-hari dan adanya gangguan penyerapan zat besi oleh tubuh. Kejadian anemia pada ibu menyusui akan menurunkan produksi ASI, menurunkan kualitas dan kuantitas ASI. Hal tersebut berkaitan dengan kerja hormon prolaktin dan oksitosin, serta akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan bayi usia 0-6 bulan⁷.

Ibu menyusui harus meningkatkan porsi makan terutama makanan yang mengandung sumber protein terutama protein hewani. Sumber protein berfungsi membentuk jaringan baru untuk memproduksi ASI. Selain itu juga dibutuhkan sumber vitamin dan mineral yang digunakan untuk mendukung kuantitas dan kualitas ASI⁸.

Ibu menyusui harus meningkatkan porsi makan terutama makanan yang mengandung sumber protein terutama protein hewani. Sumber protein berfungsi membentuk jaringan baru untuk memproduksi ASI⁹.

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. Stunting menjadi prioritas masalah yang ingin diselesaikan oleh pemerintah daerah, kasus stunting di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 sebesar 1148 kasus (5,5%). Jumlah balita dengan stunting di 20 Desa tertinggi Wilayah Puskesmas Kabupaten Muaro

Jambi pada tahun 2019 sebanyak 566 orang (1,6%), pada tahun 2020 sebanyak 1.777 orang (5,6%) dan pada tahun 2021 sebanyak 1.434 orang (4,8%)¹⁰.

Kasus *stunting* tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Penyengat Olak sebanyak 11 Kasus, dan pada Februari 2023 terjadi peningkatan menjadi 16 kasus *stunting*. Berdasarkan analisis situasi diatas maka perlu dilakukan pemberdayaan terhadap ibu menyusui di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan melakukan koordinasi dengan anggota tim pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. Menyiapkan materi penyuluhan tentang pencegahan *stunting* (Cesga) pada ibu Menyusui
- b. Melakukan pendekatan dan advokasi ke perangkat Desa,
- c. Berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Bidan Desa
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara Bidan Desa sebagai Koordinator pelaksanaan kegiatan di tingkat Desa dengan tim pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan secara offline dengan menghadirkan ibu menyusui yang ada didesa sehingga ibu menyusui dapat memahami secara langsung pencegahan *stunting*. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Tahapan kegiatan
 - 1) Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan,
 - 2) Penyuluhan CESTING “Cegah Stunting itu Penting” dengan media video animasi kepada ibu menyusui
 - 3) Pos-test dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan,
 - 4) Pemberian Informasi Pembuatan Produk Olahan Berbasis Sumber Besi (Fe)

3. Tahap Pelaporan/evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan diskusi dan pengisian kuesioner *posttest* yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan. Pelaporan dilakukan setelah kegiatan selesai secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil kegiatan pengabmas yang dilakukan pada ibu menyusui

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Ibu Menyusui tentang pencegahan *Stunting* di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024 (n=40)

Variabel	Rerata	Minimal-Maksimal
Pengetahuan Sebelum	59.05	40-80
Pengetahuan Sesudah	92.03	80-100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Rerata skor pengetahuan ibu menyusui sebelum intervensi adalah 59.05 dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 80. Setelah

intervensi pemberian vidio pencegahan stunting naik menjadi 92.03 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100.

Media Audio visual merupakan vidio penyampaian pesan dengan menggunakan Indera penglihatan dan pendengaran. Media Audiovisual merupakan media yang paling mudah di cerna dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam pencegahan stunting. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa Indera mata menyalurkan sebagian besar pengetahuan ke otak sekitar 70% hingga 87%, sedangkan Indera yang lainnya menyalurkan pengetahuan sebesar 13% hingga 25 %¹¹

b. **Terlaksananya Informasi Pembuatan Produk Olahan Berbasis Sumber Besi**

Berdasarkan hasil wawancara langsung, para ibu menyusui belum mengetahui cara pembuatan nugget hati ayam dan manfaat nungget hati ayam sebagai salah satu produk olahan berbasis sumber besi (Fe) untuk mencegah stunting. Pelaksanaan pemberdayaan ibu menyusui ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya ibu menyusui secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan yang dilakukan.

Setelah dilakukan edukasi para ibu menyusui sudah mengetahui bagaimana cara pembuatan nugget hati ayam dan manfaatnya sebagai makanan olahan berbasis sumber besi (Fe) untuk mencegah terjadinya stunting.

Menyusui merupakan proses alamiah yang dilakukan ibu setelah mengalami masa kehamilan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dianjurkan dilakukan selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan tambahan (MP-ASI) kecuali obat terapi sesuai dengan program pemerintah tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Tahun 2012.

ASI yang diproduksi dipengaruhi asupan makan dan riwayat gizi ibu. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan zat besi yang terdapat dalam makanan sehari-hari dan adanya gangguan penyerapan zat besi oleh tubuh. Kejadian anemia pada ibu menyusui akan menurunkan produksi ASI, menurunkan kualitas dan kuantitas ASI.



Gambar 1. *Pretest*



Gambar 2. *Pemutaran Vidio Cesting*



Gambar 3. *Diskusi dan Tanya Jawab*



Gambar 4. Post Test



Gambar 5. Edukasi Pembuatan Nugget



Gambar 6 dan 7. Pembagian Nugget

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan berupa Pemberdayaan Ibu Menyusui Melalui Komunikasi dan Informasi Pembuatan Produk Olahan Berbasis Sumber Besi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Hasil kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting, cara pembuatan dan manfaat Produk Olahan Berbasis Sumber Besi (Nugget Hati Ayam).

UCAPAN TERIMAKASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jambi, Kepala Desa Penyengat Olak, Bidan Desa Penyengat Olak dan Ibu Menyusui

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Laporan Kinerja Sekretarian Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Laporan Kinerja* (2022).
2. Tobing, M. L. *et al.* 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.* **13**, 238–244 (2021).
3. Kemenkes RI. Buletin Stunting. *Kementeri. Kesehat. RI* **301**, 1163–1178 (2018).
4. Riskerdas, K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS). *J. Phys. A Math. Theor.* **8**, 1–200 (2018).
5. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.* (2021).
6. Helmyati, S., Hadi, H. & Lestariana, W. Kejadian Anemia pada Bayi Usia 6 bulan yang Berhubungan dengan Sosial Ekonomi Keluarga dan Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Ber. Kedokt. Masy.* **23**, 35–40 (2007).
7. Margawati, A., Dieny, F. F., Widyastuti, N., Nuryanto & Faizah, N. A. *Pendidikan gizi ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita dalam pencegahan stunting.* (2019).
8. Setyani, L. aryu candra. *College* , Volume Tahun Halaman Nutrition College , Volume Nomor Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc> Program

- Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Journal of Nutrition College , Volume 3 , Nomor 4 , Tahun 2014. **3**, 608–614 (2014).
9. Suryani, S., Suryanti, Y., Danaz Nst, A. F. & Silvanora, R. Edukasi Melalui Video Digital Tentang Simulasi Cara Perawatan Payudara (Breast Care) dan Pijat Oksitosin Untuk Mendukung Keberhasilan Ibu Memberikan ASI. *Indones. Berdaya* **5**, 279–286 (2023).
 10. Yanti, E. *et al.* Hubungan Kadar Fe ASI Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Bayi di Kecamatan Mestong tahun 2022. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* **22**, 1209 (2022).
 11. Christin Desi Anggreyenti, Apoina Kartini & Martini Martini. Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting : Literature Review. *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.* **5**, 1532–1539 (2022).